



MODUL 4
PENDIDIKAN KETRAMPILAN
(PSD317 (KJ271))

Materi 4
RAGAM HIAS

Disusun Oleh
Indra Gunara Rochyat, S.Sn., M.Ds

UNIVERSITAS ESA UNGGUL
2020

RAGAM HIAS

A. Pendahuluan

Ragam hias atau ornamen adalah berbagai gambar bentuk hias atau motif yang biasanya dibuat secara berulang dan memiliki pola tertentu hingga mengisi seluruh area kosong pada suatu karya seperti bahan kain, guci, furnitur kayu, kulit, dsb. Contohnya, batik menggunakan ragam hias. Indonesia merupakan salah satu pusat kebudayaan dan kesenian yang telah berkembang dari sejak zaman prasejarah. Ragam hias tradisional Indonesia banyak dipengaruhi oleh lingkungan alam, flora dan fauna nusantara. Selain itu, setiap budaya juga memiliki ciri khas untuk mengiterasikan alam nusantara di masing-masing daerah. Gambar hias yang diulang berkali-kali mengikuti pola adalah ide kunci dari ragam ornamen. Meskipun aplikasi sebenarnya adalah untuk menghias karya seni lain yang memiliki bidang permukaan kosong seperti kain, furniture atau guci, belakangan motif dekoratif juga dapat menjadi gaya yang berdiri sendiri dalam suatu karya seni 2 dimensi (Tabhroni, 2019).

Ragam hias memiliki pola bentuk gambar dan pengulangan yang teratur atau tidak teratur tapi masih tetap seimbang. Pola teratur akan menghasilkan gambar yang rapi, harmonis dan memberikan kesan menenangkan. Sementara pola tidak teratur akan menghasilkan ragam ornamen (hias) yang ekspresif dan dinamis.

Terdapat empat jenis ragam pola hias: (1) Flora, yang berarti motif diciptakan mengikuti bentuk dedaunan, bunga dan tumbuhan lain, (2) Fauna, terinspirasi dari binatang, (3) Geometris, dibuat dari bidang-bidang seperti segitiga, persegi dan lingkaran, (4) dibuat mengikuti wujud manusia.

Kesenian ini banyak ditemukan di Indonesia seperti di pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Madura, Bali dan Papua. Beberapa masyarakat

Indonesia masih menciptakan ragam hias sebagai penghormatan kepada nenek moyang atau untuk mencari keselamatan hidupnya.

Fungsi dari kesenian ini sendiri meliputi fungsi praktis, fungsi estetis, hingga berkepentingan sebagai simbol dari kepercayaan suatu masyarakat. Gambar-gambar ragam hias dapat ditemukan pada dinding rumah adat, anyaman, kain batik dan benda-benda kerajinan atau kriya lainnya.

B. Standar Kompetensi

1. Mahasiswa diharapkan memahami dan mengerti aspek-aspek pembentuk ketrampilan dan Teknik ragam hias yang akan diimplementasikan pada anak sekolah dasar, sehingga proses berkarya yang terampil dialami oleh anak dapat dilakukan penilaiannya secara obyektif
2. Mahasiswa diharapkan tumbuh kesadaran intelektualitasnya terhadap perkembangan indrawi anak dan pemahamannya terhadap proses kreatifitas dan ketrampilan anak, untuk dapat diimplementasikannya ke dalam tema-tema tugas pemahaman tentang ragam hias pada anak didik sekolah dasar.
3. Mampu secara praktis berolah seni rupa dan keterampilan berkarya dengan berbagai tehnik

C. Kompetensi Dasar

Mahasiswa berkemampuan Mampu secara teori dan praktis berolah seni rupa dan keterampilan mengenai pengetahuan ragam hias dengan berbagai tehnik pengolahan dan pembentukannya.

D. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

1. Mahasiswa menguasai pemahaman mengenai hakikat teori Teknik berkarya dua dimensi pada keterampilan seni rupa anak, yang merupakan pembentuk karakter yang terampil dan jati diri anak.

2. Mahasiswa dapat mengaplikasikan materi ini dengan menentukan bahan-bahan untuk menyusun materi tersebut dan mempersiapkannya sebagai bahan pelatihan.
3. Mahasiswa dapat membuat bahan ajar yang tepat, efisien dan baik sehingga dapat mudah dipresentasikan dan dimengerti oleh anak sekolah dasar.
4. Mampu secara teoritis konsep berkarya dua dimensional

E. Indikator

1. Mahasiswa mampu memberikan analisis mengenai materi pertemuan 4 tentang berbagai unsur pembentuk dari ragam hias untuk anak sekolah dasar
2. Mahasiswa mampu menilai secara obyektif terhadap materi pertemuan tentang berbagai unsur pembentuk dari ragam hias untuk anak sekolah dasar
3. Mahasiswa memiliki kepekaan terhadap pengetahuan dari materi pertemuan tentang berbagai unsur pembentuk dari ragam hias untuk anak sekolah dasar

F. Materi Belajar

Pola Ragam Hias

Ragam hias biasanya memiliki pola atau susunan yang berulang. Semua unsur hias yang ada mengikuti pola tersebut, sehingga ragam ornamen tampak teratur dan terukur. Pola ini juga biasa disebut irama dan dapat memiliki arah dan ukuran yang beragam disetiap gambar hias yang diulang.

Misalnya untuk ragam hias geometris biasanya mengikuti pola arah yang saling menyilang, zigzag atau berputar mengikuti lingkaran. Pola lain dapat sesederhana perulangan unsur hias secara diagonal atau horizontal saja, seperti yang biasa ditemukan di motif kain batik.

Pola hias juga dapat dibuat dengan cara yang tidak teratur, namun tetap diperhatikan keseimbangannya. Misalnya gambar hias pertama dibuat dengan ukuran yang lebih besar, gambar kedua dibuat lebih kecil, kemudian pada pengulangan ketiga dibuat dengan ukuran yang besar lagi.

Fungsi Ragam Hias

Keinginan untuk menghias sesuatu merupakan insting dan naluri manusia. Pembuatan ornamen penghias didasarkan atas kebutuhan masyarakat baik secara praktis maupun estetis hingga kebutuhan ritual kepercayaan atau agama.

Kebutuhan praktis meliputi kebutuhan manusia terhadap benda pakai yang dianggap layak untuk digunakan dalam masyarakatnya. Kain samping harus diberi motif batik agar tampak blend-in dengan masyarakat. Piring harus bermotif bunga agar warung nasi mereka dianggap sekelas dan patut dikunjungi seperti warung nasi lain yang telah sukses sebelumnya.

Sementara itu kebutuhan estetis berarti kebutuhan murni terhadap keindahan dan atau makna simbolik yang dipancarkan oleh karyanya. Terdapat beberapa ragam ornamen (hias) yang memiliki makna simbolis yang mengandung nilai-nilai budaya masyarakat pendukungnya.

Jenis Motif Ragam Hias

Diluar kebiasaan masyarakat Indonesia yang selalu membuat ragam hias yang terinspirasi dari alam, terdapat beberapa jenis motif lain yang bukan diambil dari alam. Jenis ragam motif yang ada meliputi: ragam ornamen floral (vegetal), fauna, figural dan geometris.

Floral (Vegetal)

Motif ini menampilkan ornamen-ornamen yang menyerupai tumbuhan-tumbuhan dari dedaunan, rerumputan dan bunga. Bentuk floral sebagai motif yang sangat mudah dijumpai hampir diseluruh pulau Indonesia. Motif

ini dapat ditemukan pada barang-barang seni seperti ukiran furniture, kain batik, kain sulam, tenun, border, dll.

Menggambar Motif Floral

Untuk menciptakan motif floral awalnya dapat diambil dari objek tunggal, misalnya daun. Kemudian gambar ulang disebelahnya dan variasikan daun tersebut sesuai dengan imajinasi dan kreativitas kita sendiri. Proses tersebut dapat disebut dengan stilasi.

Fauna (Animal)

Motif fauna adalah gambar hias yang distilasikan dari berbagai binatang seperti cicak, ikan, ayam, harimau hingga ke gajah. Dalam motif tradisional nusantara, biasanya motif ini dipadukan dengan motif flora dan bentuk geometris juga. Motif ini banyak ditemukan pada karya seni batik, ukiran, anyaman, sulaman dan batik.

Motif ini dapat mengandung berbagai kekhas-an lokal daerah tertentu di Indonesia. Misalnya terdapat burung cendrawasih untuk Papua, Komodo bagi NTT dan gajah untuk mewakili Lampung. Motif fauna banyak ditemui di Bali, Yogyakarta, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua.

Menggambar Ragam Motif Fauna

Menggambar motif fauna sebetulnya sama saja seperti motif flora. Hanya saja, binatang bentuknya tidak sesederhana daun, sehingga cenderung harus disederhanakan. Jika fauna yang digambar terlalu mendetail, biasanya kurang tampak menarik untuk dijadikan ragam ornamen.

Geometris

Motif geometris adalah gambar hias yang dibuat dari bentuk-bentuk geometris seperti garis-garis sederhana, segitiga, lingkaran, dsb. Motif ini sering dijumpai di pulau Jawa dan Sumatra. Berbagai motif-motif sederhana

itu dapat diatur dengan pola yang teratur dalam irama pengulangan yang dinamis sehingga menghasilkan ragam hias yang estetis.

Menggambar Motif Geometris

Ragam hias geometris akan memerlukan alat khusus seperti penggaris untuk menggambarinya. Intinya motif ini mengembangkan bentuk-bentuk geometri seperti segitiga, segi empat dan lingkaran. Coba mulai dari bentuk geometris yang berupa garis luar atau *outline*. Kemudian ulang dan variasikan bentuknya dalam satu pola yang sama.

Berbeda dengan motif fauna yang cenderung harus disederhanakan, motif geometris justru harus dlebih-lebihkan agar tampak lebih menarik sebagai gambar hias.

Figuratif

Motif figuratif adalah hiasan yang dibuat menyerupai sosok manusia dengan pengayaan tertentu, seperti disederhanakan atau sedikit diabstrakan. Ragam hias ini lebih banyak ditemukan pada bahan kain atau tekstil dan ukiran kayu.

Menggambar Ragam Motif Figuratif

Menggunakan gambar manusia sebagai motif terhitung lebih rumit dari yang lain. Karena referensi gambar manusia harus disederhanakan menjadi lebih abstrak (ke-kartun-kartunan) kemudian dlebihkan agar tampak lebih dinamis dan tidak kaku.

G. Metode Pembelajaran

1. Pembelajaran diselenggarakan dengan syarat peserta didik telah memahami materi atau modul pertama hingga tiga dengan pendekatan *online class*.
2. mahasiswa mempelajari penjelasan materi yang dapat digunakan oleh mahasiswa PGSD agar bisa digunakan saat mengerjakan resume

3. Dosen akan menjelaskan materi ini baik menggunakan modul maupun video online dengan software Zoom agar mahasiswa dapat menanyakan apa yang harus ditanyakan mengenai materi ini sehingga dapat dijadikan pembelajaran bagi mahasiswa sendiri bagaimana mereka dapat mempresentasikan / mengerjakan tugas
4. pemberian tugas formatif secara online individu yang telah ditentukan yakni membuat artikel/ makalah/ karya tulis / tugas praktikum yang dilakukan sebanyak 2 tugas, sebelum UTS dan sesudah UTS.
5. Diharapkan dengan mempelajari modul ini, mahasiswa dapat memahami penyusunan bahan artikel / karya tulis mereka.

H. Evaluasi Belajar

1. Tugas resume

a. Cara Mengerjakan

- 1) Sebagai mahasiswa PGSD yang mengambil mata kuliah ini, pertama-tama harus membuka pikiran seluas luasnya agar filsafat seni bisa masuk kedalam kesadaran akan pengetahuannya
- 2) Siapkan buku-buku yang direkomendasikan untuk memperluas wawasan
- 3) Buatlah susunan artikel yang baik, efisien dan tepat agar dapat mempresentasikannya dengan baik.
- 4) Jangan lupa mengirimkan file tersebut kepada dosen sesuai dengan email yang telah ditentukan di awal perkuliahan.
- 5) Mahasiswa wajib mempresentasikan menggunakan aplikasi atau software Zoom sesuai jam perkuliahan

b. Kriteria Penilaian

- 1) Tugas ini dikerjakan secara individu yang telah ditentukan di awal pertemuan.
- 2) Setiap individu wajib melakukan asistensi setiap minggu dengan sesuai arahan dosen.

SEKOR \geq 77 (A / A-)	SEKOR \geq 65 (B- / B / B+)	SEKOR \geq 60 (C / C+)	SEKOR \geq 45 (D)	SEKOR $<$ 45 (E)
Menguraikan dan membuat resume sesuai dengan tugas yang telah ditentukan dengan benar dan tepat	Menguraikan dan membuat resume sesuai dengan tugas yang telah ditentukan dengan benar	Menguraikan dan membuat resume sesuai dengan tugas yang telah ditentukan dengan tepat	Menguraikan dan membuat resume sesuai dengan tugas yang telah ditentukan dengan tidak tepat	Tidak menguraikan dan membuat resume sesuai dengan tugas yang telah ditentukan

I. Daftar Pustaka

- Eko Purnomo, dkk. (2017). Seni Budaya VII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Gray, Peter. (2009). Panduan Lengkap Menggambar & Ilustrasi Objek & Observasi. Terjemahan Sara C. Simanjuntak. Jakarta: Karisma.
- Hardjana Suka. (1995). Manajemen Kesenian dan Para Pelakunya: Yogyakarta, MSPI.
- Juih, dkk. (2000). Kerajinan Tangan dan Kesenian. Jakarta: Yudhistira.
- Sedyawati, Edi dkk. (1983). Seni dalam Masyarakat Indonesia. Jakarta: Gramedia.
- Tabhroni, G. (2019). *Ragam Hias: Pengertian, Fungsi, Pola, Jenis Motif & Teknik*. Serupa.Id. <https://serupa.id/ragam-hias-pengertian-motif-teknik/>
- Zackaria Soetedja, dkk. (2017). Seni Budaya untuk SMA/SMK/MAK kelas X. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.